

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah-masalah yang telah peneliti rumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang shahih, benar dan dapat dipercaya mengenai:

1. Pengaruh kompensasi terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi (SANTI) di Jakarta.
2. Pengaruh motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi (SANTI) di Jakarta.
3. Pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kepuasan kerja pada karyawan PT Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi (SANTI) di Jakarta.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi yang berlokasi di Intiland Tower Lantai 6 Jalan Jend. Sudirman Kav. 32. Jakarta Pusat. Tempat tersebut dipilih karena merupakan salah satu organisasi yang bergerak dibidang jasa dimana tingkat kepuasan kerja karyawan harus diperhatikan untuk dapat mencapai tujuan organisasi tersebut.

Penelitian ini dilakukan selama dua bulan pada bulan oktober s.d. november 2014. Waktu tersebut merupakan waktu yang efektif bagi peneliti

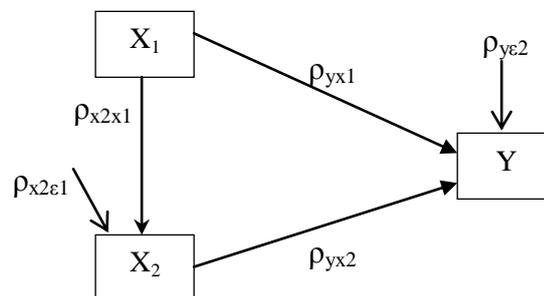
untuk melakukan penelitian sehingga peneliti dapat memfokuskan diri pada penelitian.

### C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode survey dengan pendekatan korelasional dan menggunakan data sekunder (pada variabel kompensasi) serta data primer (pada variabel motivasi kerja dan kepuasan kerja). Penelitian ini menggunakan metode survey dengan pendekatan korelasional.

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (Variabel X1) kompensasi dan (Variabel X2) motivasi kerja sebagai variabel yang mempengaruhi dan variabel terikatnya (Variabel Y) adalah kepuasan kerja sebagai variabel yang dipengaruhi.

Konstelasi hubungan antara variabel



**Gambar III.1**

**Konstelasi Hubungan X1, X2, dan Y**

Ket:

X<sub>1</sub> : kompensasi

X<sub>2</sub> : motivasi kerja

Y : kepuasan kerja

→ : Arah pengaruh

#### D. Populasi dan Sampling

Populasi adalah jumlah dari keseluruhan objek (satuan atau individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT. Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi sejumlah 80 orang. Karena jumlah karyawan yang sedikit maka seluruh karyawan PT Sahabat Nusantara Teknologi Inovasi menjadi populasi penelitian.

“Dengan penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu dengan taraf kesalahan 5% menjadi 65 orang”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik Acak Proporsional (*Proportional Random Sampling Technique*), yaitu sampel lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Teknik pengambilan sampel ini dipilih karena mampu memperoleh sampel yang representatif (mewakili). Selain itu, juga memberikan kesempatan yang sama pada populasi yang ada untuk dipilih atau terpilih dan mewakili sebagai anggota sampel dalam populasi. Sampel representatif itu diambil sebanyak 65 orang karyawan dengan cara sebagai berikut:

**Tabel III. 1**  
**Populasi dan Sampel Penelitian**

No.	Divisi	Jumlah Karyawan	Perhitungan	Sampel
1	Supply and Service	23	$23/80 \times 65 = 18,69$	19
2	Consultant	35	$35/80 \times 65 = 28,44$	28
3	Finance	22	$22/80 \times 65 = 17,87$	18
	Jumlah	80		65

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

### **1. Kepuasan kerja**

#### **a. Definisi Konseptual**

kepuasan kerja adalah keadaan emosional yang menyenangkan atau tidak menyenangkan dari para karyawan dalam memandang pekerjaan mereka.

#### **b. Definisi Operasional**

kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala likert yang mencerminkan dimensi : gaji, rekan kerja, kesempatan promosi, pekerjaan itu sendiri, dan penyelia.

#### **c. Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja**

Kisi-kisi instrument untuk mengukur kepuasan kerja yang akan disajikan terdiri atas dua konsep instrument yaitu instrument yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang akan digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indikator dan sub indikator.

Kisi-kisi instrument yang akan diujicoba sebagai berikut:

**Tabel III.2**  
**Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja**

Dimensi Kepuasan Kerja	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
	(+)	(-)	(+)	(-)
1. Gaji / upah	1,6,16	11,21	1,6,14	11
2. Rekan kerja	3,8,18,23	13,	3,8,15,19	
3. Kesempatan promosi	17	2,7,12		2,7
4. Pekerjaan itu sendiri	5,20,22	10,15,25	5,17,18	10,21,13
5. Penyelia	9,19,25	4,14	9,16,20	4,12

Untuk mengisi skala Likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pertanyaan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel III. 3**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen kepuasan kerja**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

#### d. Validasi Instrumen kepuasan kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel kepuasan kerja.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel kepuasan kerja (Y). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada karyawan PT Mustika Ratu Tbk sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut <sup>37</sup>:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

$x_i$  : Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$x_t$  : Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu  $r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $N = 30$  pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ ,

---

<sup>37</sup>Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 217

maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 25 butir pernyataan terdapat 4 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 21 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*<sup>38</sup>, yaitu:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum Si^2}{St^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum Si^2$ : Jumlah varians skor butir

$St^2$  : Varian skor total

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>39</sup>:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

$Si^2$  : Varians butir

$\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan

$X$  : Skor yang dimiliki subyek penelitian

$n$  : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan  $r_{ii}$  sebesar 0,904. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori

<sup>38</sup> Riduwan dan Engkos Achamd Kuncoro, *Op. Cit*, h. 221

<sup>39</sup> *Ibid.*

(0,800-1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

## **2. Kompensasi**

### **a. Definisi Konseptual**

Kompensasi adalah segala bentuk bayaran, ganjaran, imbalan jasa atau balas jasa yang diberikan oleh perusahaan kepada para tenaga kerja, karena tenaga kerja tersebut telah memberikan sumbangan tenaga dan pikiran demi kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang ditetapkan.

### **b. Definisi Operasional**

Kompensasi merupakan data sekunder yang diukur dengan menggunakan data dari perusahaan yang mencerminkan indikator: kompensasi langsung dan kompensasi tidak langsung. Kompensasi langsung berupa gaji, uang makan, uang transportasi, dan insentif. Kompensasi tidak langsung berupa uang lembur.

## **3. Motivasi Kerja**

### **a. Definisi Konseptual**

Motivasi kerja adalah dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas dengan baik, dalam lingkup pekerjaan.

### b. Definisi Operasional

Motivasi kerja merupakan dorongan dari dalam diri dan luar diri seseorang. Dorongan dari dalam yang berupa melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan senang dalam bekerja. Dorongan dari luar yang berupa kebutuhan hidup.

### c. Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja

Kisi-kisi instrument untuk mengukur Motivasi Kerja yang akan disajikan terdiri atas dua konsep instrument yaitu instrument yang akan diujicobakan dan kisi-kisi instrument final yang digunakan untuk mengukur variabel Motivasi Kerja. Dua kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang valid dan drop, setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta analisis butir soal yang mencerminkan indicator dan sub indicator.

Kisi-kisi instrument yang akan diujicoba sebagai berikut

**Tabel III. 4**  
**Kisi-kisi Instrumen Motivasi Kerja**

Indikator	Sub Indikator	Nomor Butir Uji Coba		Nomor Butir Final	
		(+)	(-)	(+)	(-)
1. Dorongan dari dalam	1.1 melaksanakan tugas	1,5,13,17	9	1,4,11,15	8
2. Dorongan dari luar	1.2 Tanggung Jawab	2,6,18	10,14,	2,5,16	12,
	1.3 Senang dalam bekerja	3,11,15,19	7,	9,13,17	6
	2.1 kebutuhan hidup	4,8,12,16,20		3,7,10,14,18	

Untuk mengisi skala Likert dalam instrument penelitian telah disediakan alternative jawaban dari setiap butir pernyataan dan responden dapat memilih satu jawaban yang sesuai. Setiap jawaban bernilai 1 sampai dengan 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel III. 5**  
**Skala Penilaian Untuk Instrumen Motivasi Kerja**

No.	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	Sangat Setuju	5	1
2	Setuju	4	2
3	Ragu-ragu	3	3
4	Tidak Setuju	2	4
5	Sangat Tidak Setuju	1	5

#### **d. Validasi Instrumen Motivasi Kerja**

Proses pengembangan instrumen motivasi kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert yang mengacu pada indikator variabel motivasi kerja.

Selanjutnya konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk, yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut mengukur variabel motivasi kerja (X<sub>2</sub>). Setelah konsep disetujui, langkah selanjutnya adalah instrumen ini di uji cobakan kepada karyawan PT Mustika Ratu Tbk sebanyak 30 orang.

Proses validasi dilakukan dengan menganalisis data uji coba instrumen yaitu validitas butir dengan menggunakan koefisien korelasi antar skor butir dengan skor total instrumen. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut <sup>40</sup>:

$$r_{it} = \frac{\sum x_i \cdot x_t}{\sqrt{\sum x_i^2 \cdot \sum x_t^2}}$$

Keterangan :

$r_{it}$  : Koefisien korelasi antar skor butir soal dengan skor total

$x_i$  : Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_i$

$x_t$  : Jumlah kuadrat deviasi skor dari  $x_t$

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima yaitu  $r_{tabel} = 0,361$  (untuk  $N = 30$  pada taraf signifikan 0,05). Apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , maka pernyataan dianggap valid. Namun apabila  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka butir pernyataan dianggap tidak valid atau drop.

Selanjutnya dilakukan uji coba untuk mengetahui pernyataan yang drop dan valid. Dari 20 butir pernyataan terdapat 2 butir pernyataan yang drop. Sehingga sisa butir yang valid adalah 18 butir pernyataan. Kemudian butir-butir pernyataan yang dianggap valid dihitung reliabilitas dengan menggunakan uji reliabilitas yakni *Alpha Cronbach*. Rumus *Alpha Cronbach*<sup>41</sup>, yaitu:

$$r_{ii} = \left[ \frac{k}{k-1} \right] \left[ 1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{ii}$  : Reliabilitas instrumen

$k$  : Banyak butir pertanyaan (yang valid)

$\sum S_i^2$  : Jumlah varians skor butir

$S_t^2$  : Varian skor total

---

<sup>40</sup>Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Cara Menggunakan dan Memaknai Path Analysis*, (Bandung : Alfabeta, 2011), h. 217

<sup>41</sup> Riduwan dan Engkos Achamd Kuncoro, *Op. Cit.*, h. 221

Varian butir itu sendiri dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut<sup>42</sup>:

$$Si^2 = \frac{\sum xi^2 - \frac{(\sum xi)^2}{n}}{n}$$

Keterangan bila  $n > 30$  ( $n-1$ )

$Si^2$  : Varians butir

$\sum X^2$  : Jumlah dari Hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\sum x)^2$  : Jumlah butir soal yang dikuadratkan

X : Skor yang dimiliki subyek penelitian

n : Banyaknya subyek penelitian

Berdasarkan hasil perhitungan, didapatkan  $r_{ii}$  sebesar 0,902. Hal ini menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tes termasuk dalam kategori (0,800-1,000), maka instrumen dinyatakan memiliki reliabilitas yang sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 18 butir pernyataan akan digunakan sebagai instrument final untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan menganalisis data, dilakukan estimasi parameter model regresi yang akan digunakan. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan program SPSS versi 17.0. Adapun langkah-langkah dalam menganalisis data adalah sebagai berikut:

---

<sup>42</sup> *Ibid.*

## 1. Uji Persyaratan Analisis

### a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah suatu data terdistribusi secara normal atau tidak. Uji normalitas data dilakukan untuk melihat normal *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data yang sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data adalah normal, maka data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji statistis yang dapat digunakan dalam uji normalitas adalah uji Kolmogrov-Smirnov.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji statistik Kolmogrov-Smirnov yaitu:

- a) Jika signifikansi  $> 0,05$  maka data berdistribusi normal
- b) Jika signifikansi  $< 0,05$  maka data tidak berdistribusi normal

Sedangkan kriteria pengambilan keputusan dengan analisis grafik (normal probability), yaitu sebagai berikut:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

### **b. Uji Linearitas**

Regresi linier dibangun berdasarkan asumsi bahwa variabel-variabel yang dianalisis memiliki hubungan linier. Strategi untuk memverifikasi hubungan linier tersebut dapat dilakukan dengan Anova.

Kriteria pengambilan keputusan dengan uji Linearitas dengan Anova yaitu:

- a) Jika  $linearty > 0,05$  maka tidak mempunyai hubungan linear
- b) Jika  $linearty < 0,05$  maka mempunyai hubungan linear

## **2. Uji Asumsi Klasik**

### **a. Uji Multikolinearitas**

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi antara variabel bebas. Akibat bagi model regresi yang mengandung multikolinearitas adalah bahwa kesalahan standar estimasi akan cenderung meningkat dengan bertambahnya variabel independen, tingkat signifikansi yang digunakan untuk menolak hipotesis nol akan semakin besar dan probabilitas menerima hipotesis yang salah juga akan semakin besar. Uji multikolinearitas dilakukan dengan pendekatan atas nilai  $R^2$  dan signifikansi dari variabel yang digunakan. *Rule of Thumb* mengatakan apabila didapatkan  $R^2$  yang tinggi sementara terdapat sebagian besar

atau semua yang secara parsial tidak signifikan, maka diduga terjadi multikolinearitas pada model tersebut.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai  $R^2$  yang dihasilkan oleh sesuatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antara variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,09), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih rendah dari 5 dan nilai tolerance lebih dari 0,1.

#### **b. Uji Heterokedastisitas**

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dapat menggunakan uji Sperman yaitu dengan meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent.

Hipotesis penelitiannya adalah:

- 1)  $H_0$  : Varians residual konstan (Homokedastisitas)
- 2)  $H_a$  : Varians residual tidak konstan (Heteroskedastisitas).

Sedangkan kriteria pengujian dengan uji statistik yaitu:

- 1) Jika signifikansi  $> 0,05$ , maka  $H_0$  diterima artinya tidak terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika signifikansi  $< 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak artinya terjadi heteroskedastisitas.

### 3. Metode Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Analisis ini dimaksudkan untuk mengetahui besar pengaruh dari kompensasi ( $X_1$ ) terhadap variabel kepuasan kerja (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel motivasi kerja ( $X_2$ )

Menurut Soegiyono, “analisis jalur (*Path Analysis*) merupakan pengembangan dari analisis regresi, sehingga analisis regresi dapat dikatakan sebagai bentuk khusus dari jalur (*regresion is special case of path analysis*).”<sup>43</sup> Analisis korelasi dan regresi merupakan dasar dari perhitungan koefisien jalur.

---

<sup>43</sup>Sugiyono, *Op. Cit*, h.297

Menurut Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro langkah-langkah menguji analisis jalur (*path analysis*) sebagai berikut<sup>44</sup>:

- a. Merumuskan hipotesis dari persamaan struktural:

$$Y = \rho_{yx1}X1 + \rho_{yx2}X2 + \rho_y\epsilon_2$$

$$\text{Dimana } X_2 = \rho_{x2x1} + \rho_y\epsilon_1$$

- b. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- 1) Menggambar diagram jalur dan merumuskan persamaan strukturnya.
- 2) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

- c. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan)

Uji secara keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0 : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} = 0$$

$$H_a : \rho_{yx1} = \rho_{yx2} = \dots = \rho_{yxk} \neq 0$$

Kaidah pengujian signifikansi (Program SPSS)

- 1) Jika 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai Sig atau  $[0.05 \leq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
- 2) Jika 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai Sig atau  $[0.05 \geq \text{Sig}]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan

- d. Menghitung koefisien jalur secara individu

---

<sup>44</sup> Riduwan dan Engkos Achmad Kuncoro, *Op.Cit*, h.116

1)  $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$  (kompensasi tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan kerja)

$H_a : \rho_{yx1} > 0$  (kompensasi berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan kerja)

2)  $H_0 : \rho_{yx1} \leq 0$  (motivasi kerja berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan kerja)

$H_a : \rho_{yx1} > 0$  (motivasi kerja tidak berkontribusi secara signifikan terhadap kepuasan kerja)

Selanjutnya untuk mengetahui signifikansi analisis jalur bandingkan antara 0,05 dengan nilai *Sig* dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1) Jika 0,05 *lebih kecil atau sama dengan* nilai *Sig* atau  $[0,05 \leq Sig]$ , maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.

2) Jika 0,05 *lebih besar atau sama dengan* nilai *Sig* atau  $[0,05 \geq Sig]$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

#### 4. Uji Hipotesis

##### a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, yaitu untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

$$2) H_a ; b_1 \neq b_2 \neq 0$$

Artinya variabel  $X_1$  dan  $X_2$  secara serentak tidak berpengaruh terhadap  $Y$ .

$F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima,

$F_{hitung} > F_{tabel}$ , jadi  $H_0$  ditolak

#### **b. Uji T**

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial terhadap dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Hipotesis penelitiannya:

1)  $H_0 : b_1 \leq 0$ , artinya variabel kompensasi tidak berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

$H_a : b_1 \geq 0$ , artinya variabel kompensasi berpengaruh positif terhadap kepuasan kerja.

2)  $H_0 : b_2 < 0$ , artinya variabel motivasi kerja berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja.

$H_a : b_2 \geq 0$ , artinya variabel motivasi kerja tidak berpengaruh negatif terhadap kepuasan kerja.

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu:

1)  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , jadi  $H_0$  diterima.

2) - t hitung < - t tabel atau t hitung > t tabel, jadi  $H_0$  ditolak.

### **5. Koefisien Determinasi**

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur tingkat keberhasilan model regresi yang digunakan dalam memprediksi nilai variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar variasi dari variabel terkait dapat diterangkan oleh variabel bebas. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengetahui seberapa besar prosentase sumbangan pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen.

$$R^2 = \frac{\sum(\hat{Y}_i - \bar{Y})^2}{\sum(Y_i - \bar{Y})^2}$$